



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

5.1 Kesimpulan

Meningkatnya jumlah pengemudi perempuan mengakibatkan bertambahnya angka keterlibatan perempuan dalam kecelakaan bermotor, khususnya mobil. Hal ini memperparah pandangan “perempuan adalah pengemudi yang buruk” yang sudah ada sejak lama. Pada saat wawancara ahli dengan Sony Susmana, dinyatakan bahwa pengemudi perempuan bukan pengemudi yang paling buruk, gender bukan lah faktor yang mempengaruhi, tapi pengemudi agresif lah yang merupakan pengemudi terburuk. Berdasarkan kuesioner yang dibagikan, responden yang sudah memiliki pengalaman mengemudi cukup lama masih memiliki banyak keraguan dan ketakutan karena ketidaktahuannya dalam beberapa aspek mengemudi. Hingga saat ini, selain melalui *coaching clinic* dan instansi terkait, belum banyak media yang menginformasikan tentang *safety defensive driving*. Maka dengan adanya media yang menginformasikan mengenai mengemudi yang aman dan defensif, pengemudi yang sebelumnya tidak mengikuti kursus mengemudi ataupun yang mengikuti namun masih kurang informasi, bisa mengetahui dan menerapkan cara mengemudi yang aman dan defensif.

Media informasi ini memiliki konsep “*drive like a real women*” yang menginformasikan dan mengedukasi audiens tentang bagaimana mengemudi yang baik, bertanggung jawab, serta tidak membahayakan diri sendiri dan orang lain melalui *safety defensive driving*. Sony Susmana juga menyebutkan bahwa dibutuhkan cara yang komunikatif dan naratif untuk menjangkau audiens perempuan pada rentang usia ini. Maka media informasi dibuat padat, relateable, dan naratif sehingga cepat ditangkap. Salah satu cara untuk memberi kesan relateable adalah dengan menyertakan sosok yang mewakili audiens dan menjadi peraga ataupun bercerita. Media memiliki *output video motion graphic* karena berdasarkan riset Pearson Education (2018) pada subjek usia 14-40 tahun, 59% memilih untuk bertumpu pada proses belajar dan mencari informasi melalui video

YouTube dibanding buku, dan pada usia target audiens, yaitu generasi Y dan Z, 55% memilih menonton video dibanding membaca. Penggunaan *motion graphic* juga membuat penyampaian informasi lebih singkat, padat, *eye-catching*, serta menstimulus kemampuan kognitif, psikomotorik, dan interpersonal dari audiens.

5.2 Saran

Setelah menjalani proses perancangan Tugas Akhir ini, penulis memiliki beberapa saran untuk mahasiswa/I atau pihak lain yang membaca laporan ini:

1. Lakukanlah pengumpulan data dengan baik. Pilihlah topik yang memiliki data valid dan paten sehingga riset dapat dilakukan dengan lebih dalam dan terarah. Kuasai topik yang dipilih agar pesan biasa tersampaikan dengan baik. Percaya diri dan yakin lah pada karya yang dibuat.
2. Carilah narasumber yang memang ahli dan relevan, dengan pertanyaan yang tidak terlalu subjektif dan personal.
3. Lakukan skala penelitian sesuai dengan solusi yang akan dilakukan, agar data yang dicari dapat dimanfaatkan dengan baik. Pembahasan isu jangan terlalu luas, fokuslah pada masalah dan solusinya.
4. Informasi pada laporan ini masih dapat dikembangkan dalam penyampaiannya. Penelitian juga dapat diperdalam dengan lebih banyak studi referensi, wawancara, dan *FGD* yang lebih dalam dan terfokus lagi.
5. Laporan ini dapat dikembangkan dan dijadikan sebagai referensi bagi penelitian pada bidang keselamatan berkendara, dengan media penyampaian informasi maupun kampanye.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A